

**PENYULUHAN PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK PENYAKIT DIABETES MELITUS**

Socialization On The Use Of Traditional Medicine Based On Local Wisdom For Diabetes Mellitus

Ayu Wulandari*, Ernawati

STIFA Pelita Mas Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

***E-mail korespondensi: ayusuha8@gmail.com**

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v4i1.3361>

ABSTRACT

Diabetes mellitus, also known by the public as diabetes, is a chronic metabolic disorder characterized by an increase in the concentration of glucose in the blood (hyperglycemia). The use of plants as medicine is no stranger to Indonesian people wherever they are. The use of medicinal plants has been carried out for a long time by the ancestors which then developed and produced a local wisdom. Local wisdom is a community life behavior in interacting with an environment in a place or area. This local wisdom can be internalized, practiced, taught, and passed down from generation to generation. Based on information collected from the survey team, the people of Maku village have used many plants which are known to have benefits as an alternative to synthetic drugs, especially for Diabetes Mellitus. Information about the types of traditional medicines, terms, and conditions for traditional medicines that are not evenly distributed can lead to errors in use. Knowledge of traditional medicine is widely owned by the community, but there are some people who do not understand the types of plants that are useful in traditional medicine and how to use them. The purpose of this community service activity is to provide socialization to the Maku village community about the use of plants as traditional medicines based on local wisdom for diabetes mellitus. This Community Service activity is carried out in the form of outreach and education using lecture and discussion methods. Based on the score of the results of community satisfaction with extension activities, namely 89.17% (very good). These results indicate that the participants' knowledge increased after being given counseling.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Maku Village, Sigi, Traditional Medicine, local wisdom*

ABSTRAK

Diabetes melitus yakni penyakit metabolik menahun yang dilihat dari meningkatnya konsentrasi glukosa darah (hiperglikemia). Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi menggunakan tumbuhan sebagai obat ke mana pun mereka pergi. Pemanfaatan tumbuhan obat telah lama dipraktikkan oleh nenek moyang lalu berkembang serta menghasilkan kearifan lokal. Kearifan lokal yakni gaya hidup bersama yang berinteraksi dengan lingkungan yang berlaku di suatu tempat ataupun daerah. Kearifan lokal ini bisa dihayati, dipraktikkan, diajarkan serta diwariskan dari generasi ke generasi. Berdasarkan informasi yang dihimpun tim peneliti, masyarakat Desa Maku banyak memanfaatkan tumbuhan yang dikenal khasiatnya sebagai alternatif obat sintetik, terutama untuk penyakit diabetes melitus. Informasi terkait jenis obat tradisional serta kondisi obat tradisional yang tidak merata bisa memicu kesalahan penerapan. Pengetahuan pengobatan tradisional umumnya sudah diketahui masyarakat, namun sebagian masyarakat belum memahami jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat untuk pengobatan tradisional dan cara pemanfaatannya. Tujuan dari kegiatan bakti sosial ini yakni untuk mengedukasi masyarakat desa Maku terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berbasis kearifan lokal pada penyakit diabetes melitus. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam bentuk sosialisasi serta pelatihan dengan metode ceramah serta diskusi. Berdasarkan skor kepuasan masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yaitu H. 89,17% (sangat baik). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat sesudah penyuluhan.

Kata kunci : *Diabetes Melitus, Obat Tradisional, Kearifan Lokal, sigi*

PENDAHULUAN

Adanya penyakit degeneratif harus menjadi perhatian khusus dari pemerintah serta dokter, karena menimbulkan masalah perkembangan dipicu oleh terbatasnya ekonomi serta terbatasnya pengetahuan terkait cara hidup sehat. Keterbatasan ini berdampak buruk

sehingga orang secara tidak sadar mengambil tindakan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka, berupa tidak mencari pertolongan medis ataupun mengikuti pedoman medis dan tidak mengikuti gaya hidup sehat. Mereka juga memakai beragam tumbuhan obat tradisional serta ramuannya tanpa memahami penggunaan

serta aplikasinya secara tepat. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak diderita masyarakat kota Palu terutama desa Maku yakni penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus yakni penyakit metabolik menahun yang dilihat dengan peningkatan konsentrasi glukosa didalam darah (hiperglikemia). Hal ini terkait dengan kelainan metabolisme karbohidrat, lipid serta protein yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin (sensitivitas) ataupun keduanya, karena faktor genetik dan lingkungan, yang memicu komplikasi kronis. Insulin sendiri yakni hormon yang mengatur keseimbangan gula darah (Ekasari dkk, 2019).

Penggunaan tumbuhan untuk pengobatan telah lazim digunakan masyarakat Indonesia ke mana pun mereka pergi. Berbagai studi etnografi sudah dilaksanakan pada kelompok etnis yang berbeda di Indonesia (Raymond, 2020). Pemanfaatan tumbuhan obat telah lama dipraktikkan oleh nenek moyang setelah itu membentuk tradisi lokal. Kearifan ini berupa budaya penelitian terhadap nilai serta khasiat tumbuhan obat. Kearifan lokal yakni cara bertindak masyarakat saat menghadapi lingkungan di suatu tempat ataupun kawasan. Kearifan lokal ini bisa dihayati, dipraktikkan, diajarkan serta diwariskan dari generasi ke generasi (Widiarti et al, 2016). Jamu yakni warisan budaya bangsa Indonesia seperti ramuan herbal yang telah dipakai secara empiris dan terbukti aman serta bermanfaat bagi kesehatan. (Kemenkes, 2017).

Penelitian terkait penerimaan penggunaan tumbuhan obat sebagai alternatif obat modern terhadap masyarakat menengah ke bawah serta masyarakat berpenghasilan tinggi umumnya tinggi (58%). Model pengelolaan jamu berperan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat memerlukan dukungan, penelitian, keringanan pajak, pengembangan tumbuhan obat, diseminasi hasil penelitian, standarisasi obat herbal, dan pengawasan ketat terhadap praktisi jamu (Wicaksana dkk, 2009). Beragam jenis tumbuhan yang umumnya dipakai yakni jahe (50,36%), kencur (48,77%), temulawak (39,65%), meniran (13,93%), pace (11,17%) serta tumbuhan lainnya (72,51%). Sediaan jamu yang umumnya paling disukai masyarakat yakni bentuk cair, diikuti tetes/bubuk, rebusan/kubus serta kapsul/pil/tablet. Hingga 95,60% penduduk Indonesia yang mengonsumsi obat herbal di pedesaan dan perkotaan diuntungkan oleh kelompok umur dan status ekonomi (Kemenkes, 2017)

Berdasarkan informasi yang dihimpun tim peneliti, masyarakat Desa Maku banyak

memanfaatkan tumbuhan yang diketahui memiliki manfaat sebagai alternatif obat sintetik, terutama pada penyakit diabetes melitus. Informasi yang tidak merata terkait jenis obat tradisional serta status obat tradisional bisa memicu kesalahan aplikasi. Pengetahuan terkait pengobatan tradisional sudah tersebar luas dimasyarakat, namun masih ada masyarakat yang belum memahami jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat dalam pengobatan tradisional dan cara pemanfaatannya (Pratiwi et al, 2018). Oleh karena itu, tujuan dari penyuluhan ini yakni agar mendapatkan informasi terkait obat tradisional dan ragam tumbuhan yang berkhasiat untuk pengobatan tradisional berdasarkan jenis tumbuhan yang banyak dipakai didesa Maku dan dipakai dalam pengobatan diabetes melitus. Penyuluhan ini ditujukan mampu menambah aspek kognitif serta afektif peserta penyuluhan terkait pengobatan tradisional, terutama berbasis kearifan lokal untuk penyakit diabetes melitus, serta pengetahuan dan keterampilan untuk kepercayaan diri dalam upaya pencegahan penyakit diabetes. Secara khusus, penyakit diabetes melitus disebut-sebut menularkan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bakti sosial (PkM) ini dilaksanakan di hari Kamis tanggal 4 Mei 2022 pukul 10.00 WIB di Desa Maku, Kec. Dolo, Cab.Sigi, Sulawesi Tengah. PkM ini dilaksanakan edukasi dengan metode ceramah serta diskusi serta memberikan materi etnofarmakologi pemanfaatan tumbuhan daun sambiloto pada penyakit kolesterol dan bimbingan teknis pembuatan obat tradisional. Kegiatan ini juga dibarengi dengan pembagian sembako kepada para peserta terutama warga kampung Maku sebagai tanda kepedulian warga kampung Maku Kec. Dolo, Cab.Sigi, Sulawesi Tengah. Beberapa tahapan yang dilaksanakan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
Berkunjung ke lokasi pembangunan serta melaksanakan wawancara dengan Kepala Desa Maku agar bisa tahu profil Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi warga desa mensyaratkan semua informasi yang

diterima dari warga desa harus melalui proses mendengar, mengetahui, menggunakan, menerapkan serta mengevaluasi. Agar seluruh proses berjalan lancar, materi disampaikan kepada warga secara bertahap dengan penjelasan serta diskusi. Materi sosialisasi yang disampaikan yakni sebagai berikut: (a) penjelasan penyakit diabetes melitus (b) sosialisasi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berbasis kearifan lokal untuk penyakit diabetes melitus.

c. Tahap Evaluasi

Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuesioner yang berisi instrumen penilaian terkait keberhasilan kegiatan dan diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebagai output dari PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan musyawarah ini berlangsung pada tanggal 4 Juni 2023 di kantor Desa Maku. Peserta musyawarah yakni kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat desa Maku. Penjelasan diberikan kepada peserta dewan dengan menggunakan brosur untuk menyampaikan informasi obat tradisional berbasis tradisi setempat untuk penyakit diabetes melitus. Para peserta memperoleh penjelasan terkait penerapan obat tradisional diabetes melitus berdasarkan kearifan lokal yaitu pengobatan diabetes melitus dengan tumbuhan obat yang adanya di antara tumbuhan yang dibudidayakan di wilayah Maku (daerah tempat tinggal peserta konsultasi). sering). Dimana pemanfaatan tumbuhan obat sudah lama dipraktikkan oleh nenek moyang yang lalu berkembang dan membawa kearifan lokal. Kearifan lokal yakni cara hidup komunal dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berlaku di suatu tempat ataupun kawasan. Selain itu juga dilaksanakan penyuluhan terkait jenis obat tradisional kepada masyarakat. Kondisi obat tradisional yang tidak merata bisa menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya. Pengetahuan terkait pengobatan tradisional sudah tersebar luas di masyarakat, namun sebagian masyarakat belum memahami jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat untuk pengobatan tradisional dan cara pemanfaatannya. Pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal, tetapi juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis dan membagikan sembako.

Penyuluhan ini dilaksanakan semenarik mungkin dengan bahasa mudah dipahami para

peserta. Antusiasme peserta untuk mengikuti penyuluhan ini didasari oleh rasa percaya diri peserta terhadap masyarakat desa Maku dan kurangnya pengetahuan mereka terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berdasarkan tradisi lokal untuk penyakit diabetes melitus dari desa Maku. Pemahaman peserta meningkat karena kegiatan sosialisasi serta edukasi dengan teknik penyuluhan ini diikuti dengan demonstrasi, demonstrasi merah dan diskusi antarpribadi. Penggunaan media yakni elemen penting dari suatu kegiatan penyadaran. Dalam kegiatan konsultasi, terjadi proses yang kompleks, yaitu panca indera yang mengirimkan banyak pengetahuan ke otak. Pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera lainnya, sehingga konseling bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku..

Setelah ceramah melalui media leaflet, masyarakat dibagikan kuesioner guna untuk menilai sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta materi yang dibawakan sehingga bisa di aplikasikan.



Gambar 1. Pemberian Sembako Kepada Warga Desa Maku



Gambar 2. Foto Bersama

Berikut hasil survey kepuasan :

Tabel 1. Tabel Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSENT ASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3.7	92.50%	Sangat baik
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu Bersama IAI Sigi sesuai dengan harapan saya	3.53	88.33%	Sangat baik
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.37	84.17%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.63	90.83%	Sangat baik
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3.60	90.0%	Sangat baik
RATA-RATA		3.57	89.17%	Sangat baik

Keterangan :

Sangat Baik : 100% - 76%

Baik : 75% - 51%

Kurang Baik : 50% - 26%

Tidak Baik : 27% - 0

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh diketahui bahwa jenis jamu yang mereka konsumsi sangat bervariasi. Mereka umumnya lebih banyak menggunakan obat-obatan herbal yang tidak sulit diperoleh serta tersedia. Selain pembekalan terkait jenis-jenis tumbuhan obat, para peserta juga mendapat tips cara pemanfaatannya. Dosis dan kombinasi, serta penggunaan yang berlebihan, mungkin berisiko menghasilkan efek kesehatan yang merugikan. Siapa pun yang mengonsumsi obat lain ataupun sedang dirawat oleh dokter harus berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu jika mempertimbangkan untuk mengonsumsi obat herbal. Hal ini dikarenakan beberapa obat herbal bisa berinteraksi dengan obat lain. Dampak

adalah risiko bahwa beberapa obat yang dikonsumsi melemahkan ataupun meningkatkan efeknya ataupun bahkan memiliki efek toksik. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, beberapa tumbuhan yang dikonsumsi berdasarkan kearifan lokal telah diketahui cara konsumsi sehingga memperoleh manfaat yang maksimal dari obat tradisional.

Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat bisa disimpulkan pelaksanaan pengabdian dengan materi penyuluhan obat tradisional berbasis kearifan lokal untuk penyakit diabetes melitus bisa diterima serta dipahami dengan sangat baik.

Adapun kendala yang diperoleh dari kegiatan PkM ini yakni kegiatan yang banyak

yaitu penyuluhan, pembagian sembako, pemeriksaan Kesehatan gratis serta penanaman TOGA yang dilaksanakan dalam 1 waktu membutuhkan tenaga yang ekstra serta beberapa kegiatan kurang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan bisa disimpulkan kegiatan pengabdian ini bisa menambah informasi masyarakat Desa Maku terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berbasis kearifan lokal untuk penyakit diabetes melitus bagi warga desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, sehingga untuk selanjutnya kualitas kehidupan masyarakat terutama Desa Maku, serta masyarakat Indonesia pada umumnya akan meningkat serta juga bisa meningkatkan kesadaran didalam mengatasi masalah kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Seluruh Civitas Akademika STIFA Pelita Mas Palu serta Seluruh Warga Desa Maku yang telah memberi dukungan terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ekasari W, dkk. 2019. *Penggunaan Obat*

Tradisional Untuk Penanganan Penyakit Diabetes Di Kecamatan Kenjeran Surabaya. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 8, No. 4, Desember 2019: 253 – 257

Kemkes RI. 2017. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Pratiwi R, Saputri FA, Nuwarda RF. 2018. *Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang*. Dharmakarya. ;7(2).

Raymond T. 2020. *Konsep Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) Dalam Penggunaannya di Fasilitas Kesehatan Formal*. J Perspect.;33(2)

Wicaksana, B. and Subekti, N.A. 2010. *Potensi Pengembangan Pasar Jamu*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 4, 2 (Nov. 2010), 210-225. DOI:<https://doi.org/10.30908/bilp.v4i2.153>.

Widiarti A, Bachri AA, Husaini H. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya*. Jurnal Berkala Kesehatan; 2(1).

